

ANALISIS RAGAM BAHASA PADA PESAN KESEHATAN

DI PUSKESMAS TENGARAN

JURNAL ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



UTAMI RAHAYU

A 310080241

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENGESAHAN

**ANALISIS RAGAM BAHASA PADA PESAN KESEHATAN DI PUSKESMAS
TENGARAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

UTAMI RAHAYU

A310080241

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal

dan dinyatakan memenuhi syarat.

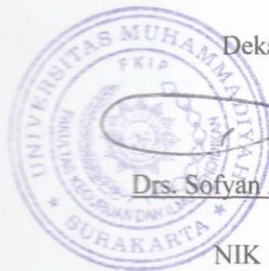
Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. H. A. Ngalim, MM, M.Hum.
2. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum .
3. Dra. Atiqa Sabadila, M. Hum.



Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,


Drs. Sofyan Anif, M.Si.

NIK 547

ABSTRAK

ANALISIS RAGAM BAHASA PADA PESAN KESEHATAN DI PUSKESMAS TENGARAN

Utami Rahayu, A310080241, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 11 halaman.

Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mengungkapkan jenis ragam bahasa tulis pada pesan kesehatan di Puskesmas Tenganan, (2) menganalisis pesan kesehatan itu berdasarkan dasar ilmu bahasa, dan (3) mengungkapkan pesan kesehatan itu yang sampai pada masyarakat. Pengumpulan data dari penelitian ini dengan metode observasi, dokumentasi, simak dan catat. Adapun analisis data menggunakan metode padan dan agih dengan teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), dan teknik lanjutan menggunakan teknik hubungan banding menyamakan, teknik perluas, dan teknik ganti.

Analisis data dapat diperoleh lima pembahasan terdapat jenis ragam bahasa tertentu, bentuk imbuhan, penggunaan kata baku, penggunaan EYD, dan bentuk dialek. Dari analisis itu ditemukan bahwa jenis ragam bahasa pada pesan kesehatan di Puskesmas Tenganan berjenis ragam bahasa fungsional. Tulisan pesan kesehatan ini jika dilihat banyak menggunakan imbuhan atau proses afiksasi baik berupa prefiks, sufiks dan konfiks. Pesan kesehatan ini juga terdapat kesalahan EYD-nya. Kesalahan itu banyak terletak pada penggunaan huruf besar dan tanda baca yang kurang tepat. Dalam pesan kesehatan ini juga ditemukan ragam bahasa dialek yang seharusnya tidak boleh ada dalam ragam bahasa tulis.

Di akhir penelitian ini dipaparkan respon masyarakat terhadap pesan kesehatan ini. Banyak dari mereka membaca tetapi tidak pernah memperhatikan tentang penulisannya. Jadi pesan kesehatan itu sampai tetapi hanya sekedar menjadi informasi.

kata kunci: ragam bahasa Tenganan

A. PENDAHULUAN

Bahasa erat kaitannya dengan penyampaian ide atau gagasan yang ada dalam pikiran dan perasaan manusia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Berikut ini konsep komunikasi menurut Keraf (2004:23), bahwasannya bahasa merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi antara individu yang satu dengan individu lain maupun antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Sejalan dengan pemikiran Chaer dan Agustin (2004:11) ciri-ciri hakikat bahasa antara lain, bahasa itu sebagai sistem lambang, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi.

Berbicara mengenai bahasa satu hal yang tidak akan terlepas yaitu ragam bahasa dan ada yang perlu diperhatikan, yaitu media yang digunakan, latar belakang penutur, dan pokok persoalan yang akan dibicarakan. Media yang digunakan bisa berupa media tulis maupun media lisan tergantung situasi yang ada pada saat itu. Selain itu, latar belakang penutur juga harus diperhatikan. Jika, latar belakang penutur berprofesi sebagai dokter akan berbeda bahasanya dengan pedagang asongan. Untuk meghubungkan pokok pembicaraan pasti ada tema yang dibicarakan, jika tidak ada pokok pembicaraan maka akan bias topik pembicaraannya.

Pesan kesehatan yang telah tertempel dalam sebuah poster atau media lain banyak menggunakan variasi bahasa. Mereka banyak memainkan bahasa agar lebih menarik dan pembaca mau membaca serta memahaminya. Terkadang bahasa yang digunakan itu lebih menggunakan bahasa alamiah dari profesi dokter dengan kata lain menggunakan bahasa kedokteran (register) untuk penyampaiannya. Misalnya, kata hepatitis, nyamuk aedes aegypti, TBC, AZPA, dan lain sebagainya. Bahasa yang alamiah itu akan tidak dimengerti oleh orang awam sebelum dijelaskan terlebih dahulu. Maka dari itu penelitian ini akan membahas ragam bahasa yang digunakan oleh pihak kesehatan dan mencari responding masyarakat, apakah dengan

menggunakan bahasa seperti itu akan dimengerti oleh orang awam? Penganalisisan itu akan dikaji penggunaan imbuhan yang lengkap, penggunaan kata baku, penggunaan EYD, dan analisis pengaruh bahasa daerah.

Berkaitan dengan ragam bahasa perumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk ragam bahasa pada pesan kesehatan di puskesmas Tenganan, bagaimana analisis ragam bahasa tersebut, dan bagaimana realisasi pesan kesehatan itu terhadap masyarakat.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan bentuk ragam bahasa yang ada, menganalisis ragam bahasa, dan mencari tahu pesan kesehatan itu sampai ke masyarakat pembaca.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dipakai dalam berbagai keperluan tentu tidak seragam, tetapi akan berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Keaneragaman penggunaan bahasa Indonesia itulah yang dinamakan ragam bahasa Indonesia (Nasucha. dkk., 2009:11).

Menurut Sugihastuti (2000:14-16) ragam bahasa banyak dan digunakkan dalam situasi tertentu, maka ragam bahasa ada bermacam-macam. Pertama, dari segi pembicara/penulis, ragam bahasa dapat diperinci berdasarkan (1) daerah, (2) pendidikan, dan (3) sikap. Kedua, dari segi pemakaiannya ragam bahasa dibedakan berdasarkan (1) pokok persoalan, (2) sarana, dan (3) gangguan campuran.

Pemakaian ragam bahasa bisa dilihat dari resmi dan tak resmi. Ragam bahasa yang digunakan dalam situasi yang formal adalah ragam resmi atau ragam baku, yaitu ragam yang mengikuti kaidah. Ragam resmi menuntut pemakaian kata dan kalimat yang baku, sedangkan ragam tidak resmi tidak mutlak menuntut persyaratan tersebut.

Selain bentuk ragam bahasa di atas ada lagi bentuk ragam bahasa, yaitu ragam fungsional dan ragam sosial (sumber: <http://tithagalz.wordpress.com/2010/10/03/ragam-dan-variati-bahasa/>;

diakses 20 Mei 2012). Ragam sosial yaitu ragam bahasa yang sebagian norma dan kaidahnya di dasarkan atas kesepakatan bersama dalam lingkungan sosial yang lebih kecil dalam masyarakat. Ragam bahasa yang digunakan dalam keluarga atau persahabatan dua orang yang akrab dapat merupakan ragam sosial tersendiri. Sedangkan ragam fungsional adalah ragam bahasa yang dikaitkan dengan profesi, lembaga, lingkungan kerja, atau kegiatan tertentu lainnya. Ragam fungsional juga dikaitkan dengan keresmian keadaan penggunaannya.

Cabang ilmu bahasa yang berkaitan dengan penelitian ini ialah ilmu morfologi dengan pembatasan kajiannya pada proses pembentukan kata yang berafiks. Pada hakikatnya morfologi ialah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur dalam pembentukan kata. Pernyataan ini diperkuat pendapat dari Samsuri (1988:15) menyatakan bahwa morfologi sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur dalam bentuk-bentuk kata. Satuan dasar analisisnya yang diakui dalam morfologi ialah morfem.

Pembentukan kata berafiks itu meliputi prefiks, infiks, sufiks dan konfiks. Prefiks merupakan imbuhan yang berada di awal kata. Infiks ialah imbuhan yang ada di tengah-tengah atau sisipan. Sufiks adalah imbuhan yang ada di akhir/akhiran. Selanjutnya, konfiks merupakan imbuhan yang ada di awal dan di akhir.

Ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah perlambangan bahasa, pemisah, penggabungan, dan penulisan dalam suatu bahasa. Ruang lingkup EYD mencakup lima aspek, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan huruf, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca (Finoza, 2004:13-14).

Ejaan ialah keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan bagaimana interelasi antara lambang-lambang itu (pemisahnya, penggabungannya) dalam suatu bahasa (Nasucha. dkk.,2009:91).

Bahasa baku atau bahasa standar adalah bahasa yang mempunyai nilai komunikatif yang paling tinggi, yang digunakan dalam kepentingan nasional, dalam situasi resmi atau dalam lingkungan resmi dan pergaulan sopan yang terikat oleh tulisan baku, ejaan baku, kosakata baku, tata bahasa baku serta lafal baku.

Pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah penggunaan yang sesuai dengan fungsi dan situasinya. Dalam acara tidak resmi menggunakan ragam bahasa resmi menurut tata bahasa baik, tetapi ragamnya tidak tepat. Bahasa yang baik dan benar ialah bahasa yang baik menurut ragamnya dan benar menurut tata bahasanya. Hal ini diperkuat oleh Sugono (2001:12), bahasa yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi (Hafied, 2004:14). Pesan merupakan serangkaian isyarat/symbol yang diciptakan oleh seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian isyarat/symbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu.

Dari pesan kesehatan banyak berisikan tentang pencegahan penyakit yang bisa menular ataupun tidak dan cara menanggulangnya. Program kesehatan itu bisa dilakukan misalnya, pemberantasan penyakit, perbaikan gizi masyarakat, sanitasi lingkungan, kesehatan ibu dan anak, program pelayanan kesehatan, dan sebagainya, perlu ditunjang atau dibantu oleh promosi kesehatan.

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tenganan. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2011-Mei 2012. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Strategi penelitiannya ialah deskriptif kualitatif.

Objek penelitian ini ialah ragam bahasa yang digunakan pada pesan kesehatan di puskesmas Tenganan. Subjek penelitiannya semua pihak yang memberikan informasi diperlukan dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini ialah pesan kesehatan yang ada di puskesmas Tenganan. Sumber data yang digunakan penelitian ini ialah sumber data primer, yaitu ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan di puskesmas Tenganan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi, simak, catat, dokumentasi, dan angket. Langkah yang lebih penting ialah daya analisis yang dapat diketahui makna tersembunyi di balik penglihatan, pendengaran, dan penciuman.

Keabsahan data adalah uji kreditibilitas suatu data yang diperoleh. Keabsahan data disini diperoleh dengan jalan triangulasi data. Hal ini diperkuat dengan adanya penggunaan teknik pengumpulan data yang tidak hanya satu saja, yaitu menggunakan teknik observasi, teknik simak, teknik catat, dokumentasi, dan teknik angket. Triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara (teori, metode, teknik), dan waktu. Pada gilirannya triangulasi memiliki banyak makna dengan berbagai istilah, seperti: multikasus, lintas kasus, strategi replikasi, analisis campuran, dan sebagainya.

Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan metode padan dan agih. Dengan teknik dasarnya teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik lanjutan dari metode padan, yaitu teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Selanjutnya, untuk metode agih teknik lanjutannya ialah teknik perluas dan teknik ganti

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perumusan masalah penelitian ini, analisis datanya memfokuskan pada bentuk jenis ragam bahasa, penggunaan imbuhan, penggunaan bentuk baku, penggunaan EYD dan penggunaan bahasa daerah.

1. Jenis Ragam Bahasa

Ragam bahasa ialah variasi bahasa yang digunakan sehari-hari. Ragam bahasa banyak diidentifikasi sebagai keaneragaman bahasa yang digunakan manusia. Keaneragaman ini banyak jenisnya ada yang berbentuk lisan dan ada pula yang berbentuk tulis. Pada penelitian ini menggunakan ragam bahasa tulis yang bermediakan poster pesan kesehatan. Tidak bermediakan pada ragam bahasa lisan.

Pertama, dari segi pembicara/penulis, ragam bahasa dapat diperinci berdasarkan (a) daerah, (b) pendidikan, dan (c) sikap.

a) Ragam bahasa daerah atau logat

Data 10 menunjukkan bentuk ragam daerah “Asi gampang, ora larang cepet brangkang”. Jika dibahasa Indonesiakan menjadi *ASI mudah, tidak mahal cepat merangkak*. Kalimat itu bisa dikatakan menjadi ragam bahasa daerah atau logat karena terdapat unsur kedaerahan, yaitu bahasa Jawa.

b) Ragam bahasa yang ditinjau dari segi pendidikan

Penelitian ini menggunakan ragam bahasa cendekiawan pada bidang ilmu kesehatan. Sehingga terkadang sulit untuk memahaminya jika ada bahasa ilmiah yang perlu dicari artinya. Bahasa yang digunakan pun khas dan hanya ada pada bidang kesehatan.

c) Ragam bahasa ditinjau dari sikap pemicara/penulis

Suasana dalam pesan kesehatan ini terlihat tidak formal atau bahasa yang santai, terkadang menggunakan ragam bahasa lisan yang sebaiknya tidak digunakan dalam ragam bahasa tulis. Tujuan dari penggunaan bahasa yang santai agar masyarakat mudah memahami dan untuk mengakrabkan pembaca.

Kedua, dari segi pemakaiannya ragam bahasa dibedakan berdasarkan.

a) Ragam bahasa yang ditinjau dari pokok persoalan berhubungan erat dengan hal yang dikuasai

Pada permasalahan penelitian ini banyak kaitannya pada bidang kesehatan. Karena objek kajian yang dianalisis ialah pesan kesehatan yang berada di Puskesmas. Hal yang harus dikuasai ialah permasalahan kesehatan tidak pada hal lainnya.

b) Ragam bahasa ditinjau dari sarannya dibedakan menjadi ragam lisan dan ragam tulis

Ada yang membedakan ragam ini yaitu mengenai aksen, tinggi rendah dan panjang pendek suara, irama kalimat ini hal yang dimiliki pada ragam lisan. Adapun pada ragam tulis hal yang diperhatikan keutuhan dan kelengkapan fungsi gramatikal, seperti subjek, predikat, dan objek.

c) Ragam bahasa yang bercampur dengan bahasa asing atau daerah

Tabel

Ragam bahasa yang bercampur dengan bahasa asing atau daerah

No	Data	Bahasa daerah/dialek	Bahasa ilmiah	Bahasa inggris/lainnya
1	Data 1		HIV dan AIDS	
2	Data 4		Avian Influenza	
3	Data 8		TBC	
4	Data 10	ASI GAMPANG, ORA LARANG		Eksklusif

		CEPET BRANGKANG		
5	Data 16		Aedes Aegypti	Drum

Apabila dilihat antara resmi atau tidak resmi, pesan kesehatan di Puskesmas Tengarani termasuk dalam ragam tulis yang tidak resmi. Selain itu pesan kesehatan ini termasuk dalam ragam bahasa fungsional. Karena membahas tentang bidang tertentu, yaitu bidang kesehatan.

2. Penggunaan Imbuhan

Penggunaan imbuhan yang sering disebut afiksasi sering digunakan dalam ragam bahasa tulis. Proses afiksasi ini bisa merubah bentuk asli dari kata dasarnya sendiri.

Data 3

“Kawasan **dilarang merokok**”

Proses imbuhan ini menunjuk pada kata **dilarang** dan *merokok*. Kata **dilarang** berproses dari *di* + *larang* dan prefiks ini tidak akan merubah bentuk kata dasar itu sendiri. Fungsi prefiks *di-* pada kata ini akan membentuk kata pasif. Prefiks ini tidak akan menimbulkan nosi lain selain membentuk kata kerja pasif.

Selain kata **dilarang** kata yang mengalami afiksasi yaitu kata **merokok**. Kata **merokok** berproses dari *me* + *rokok*. Fungsi dari prefiks *me-* yaitu membentuk kata kerja dari kata benda. Nosi prefiks *me-* pada kata **merokok** menyatakan melakukan pekerjaan menghisap rokok.

3. Penggunaan Kata Baku

Kata baku digunakan untuk membakukan sebuah kata yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Kata tidak baku bisa terjadi kebanyakan karena ada unsur bahasa lisan yang dimasukkan pada bahasa tulis.

Data 6

“Bila ingin tahu...”

Seharusnya kata *bila* dibakukan menjadi kata *apabila*. Karena kata *bila* dirasa kurang baku dan terkesan menggunakan bahasa lisan bukan bahasa tulis.

4. Penggunaan EYD

Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam sebuah tulisan pesan kesehatan terkadang tidak pernah diperhatikan. Terpenting dalam pesan kesehatan itu sampai kepada pembaca. Penggunaan huruf besar, angka, tanda baca dan lain-lain tidak diperhatikan.

Data 1

“PILIH GAYA HIDUP SEHAT TANPA HIV dan AIDS”, kalimat yang betul sesuai EYD “Pilih gaya hidup sehat tanpa HIV dan AIDS!”.

Penggunaan huruf besar semua dalam satu kalimat menurut tataran Bahasa Indonesia salah. Huruf besar digunakan di awal atau digunakan untuk singkatan dan lain sebagainya. Kalimat pada data 1 juga menunjukkan kalimat perintah seharusnya diberi tanda seru (!) di akhir kalimat.

5. Unsur Percampuran Bahasa (dialek)

Pada data 10 terdapat percampuran bahasa, yaitu bahasa Jawa. “Asi gampang, ora larang cepet brangkang”, percampuran ini terjadi karena sebagian besar pengunjung dari Puskesmas Tengaran ialah orang Jawa Tengah dengan bahasa ibu Jawa. Tujuan yang mungkin terjadi yaitu menarik pembaca yang sebagian besar berbahasa Jawa supaya membaca pesan tersebut paham maksud kesemuanya.

6. Realisasi Pesan Kesehatan Terhadap Masyarakat Pembaca

Respon masyarakat terhadap pesan kesehatan yang berupa poster di Puskesmas Tengaran cukup baik. Bisa dilihat dari prosentase pembaca

lebih tinggi yang dirata-rata sekitar 56% dengan mengambil sampel tiga puluh orang.

D. SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari perumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut. Bentuk ragam bahasa yang ada pada pesan kesehatan di Puskesmas Tenganan ialah adanya ragam bahasa daerah, adanya ragam cendekiawan dalam bidang kesehatan, bentuk bahasanya yang tidak formal, pokok persoalan dalam ragam bahasa ini berkaitan erat dengan bidang kesehatan, sarana yang digunakan yaitu bentuk tulis, dan pesan kesehatan ini ada gangguan percampuran dengan bahasa lain baik bahasa inggris atau daerah atau bahasa ilmiah. Jika dilihat ciri-ciri bentuk tulisannya termasuk pada ragam bahasa fungsional yang membahas pada bidang kesehatan.

Pada penggunaan imbuhan dikaji tentang bentuk afiksasi (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks), fungsi dari imbuhan, dan nosi atau variasi bahasa akibat adanya proses afiksasi. Banyaknya penggunaan kata yang tidak baku dengan ditandai banyak penggunaan bahasa lisan dan daerah. Penulisannya banyak yang tidak sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kesalahan EYD ini paling banyak pada penulisan huruf besar dan tanda baca. Di pesan ini juga ada gangguan percampuran unsur kedaerahan.

Respon masyarakat terhadap pesan kesehatan yang berupa poster di Puskesmas Tenganan cukup baik. Bisa dilihat dari prosentase pembaca lebih tinggi yang dirata-rata sekitar 56% dengan mengambil sampel tiga puluh orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lammudin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hafied, Cangara. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Garfindo.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Sun.
- Nasucha, Yakub. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Samsuri. 1988. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugono, Dendy. 2001. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Tithagalz. 2012. Ragam dan Variasi Bahasa. diakses 20 Mei 2012 melalui <http://tithagalz.wordpress.com/2010/10/03/ragam-dan-variasi-bahasa/>